



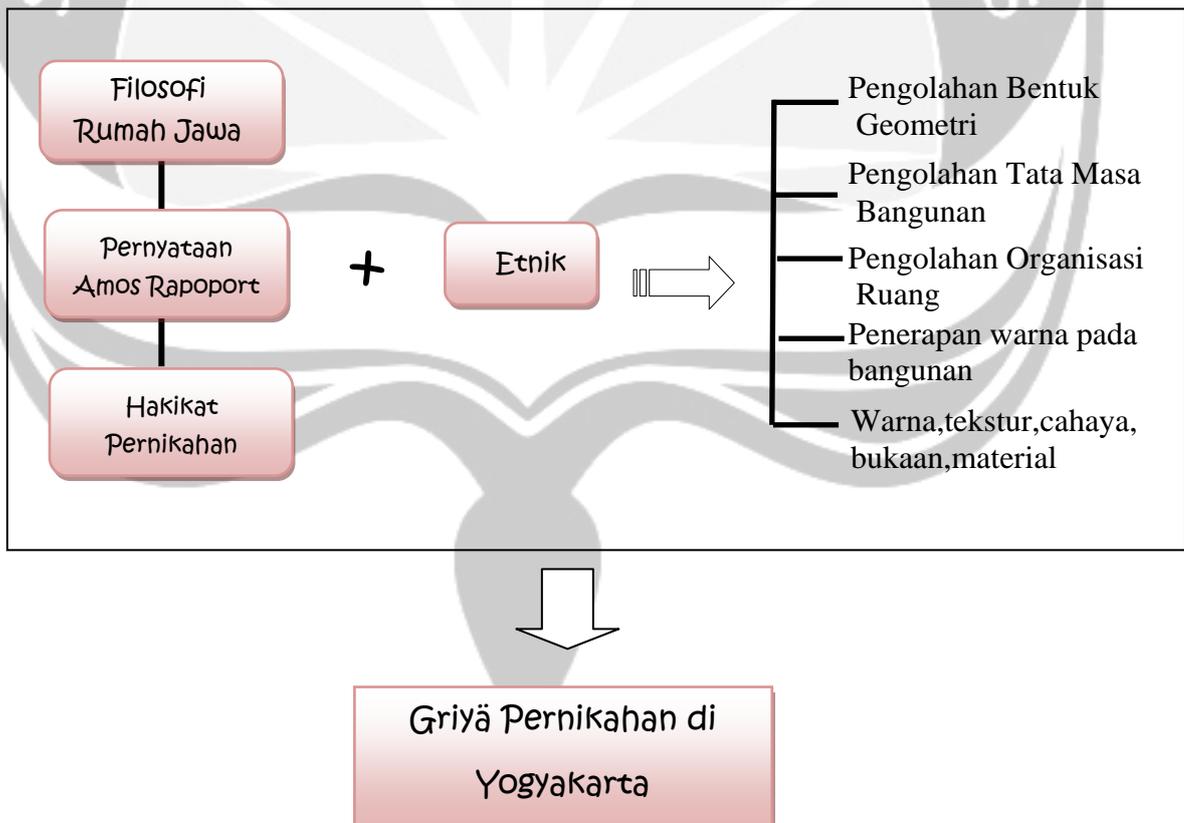
**BAB VI**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
**GRIYã PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA**

**VI.1. KONSEP DASAR**

Permasalahan yang ada dalam perencanaan dan perancangan Griyã Pernikahan di Yogyakarta adalah bagaimana wujud rancangan Griyã Pernikahan di Yogyakarta yang dapat menunjukkan **ke-khas-an tradisional Jawa**, sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk melestarikan kebudayaan tradisional Jawa, dengan mengaplikasikan karakter dalam **Arsitektur tradisional Jawa** yang diberi sentuhan **etnik** pada penataan tata ruang luar dan tata ruang dalamnya

Bagan 6.1 : Konsep Penerapan pada Desain

Sumber : Analisis Penulis, 2009





Griyā Pernikahan adalah sebuah tempat yang mengakomodasi segala kepentingan yang berkaitan dengan pernikahan baik tradisional maupun internasional dengan agama apa pun yang diakui oleh negara, tidak terbatas hanya pada kegiatan upacara pernikahan saja, tetapi juga termasuk rangkaian kegiatan dari persiapan hingga pesta pernikahan. Walaupun dapat mewadahi pernikahan yang tidak hanya menggunakan adat Jawa, bangunan Griyā Pernikahan ini tetap mengedepankan konsep arsitektur etnik tradisional Jawa.

Sesuai dengan rumusan permasalahan tersebut, maka diselesaikan dengan konsep arsitektur etnik Jawa yang menyatu dengan alam, ke dalam elemen arsitektural berupa pengolahan bentuk, massa, sirkulasi, warna, tekstur, material, lantai, plafond, dinding, skala, bukaan, cahaya, dan organisasi ruang, baik pada ruang dalam maupun ruang luar bangunan.

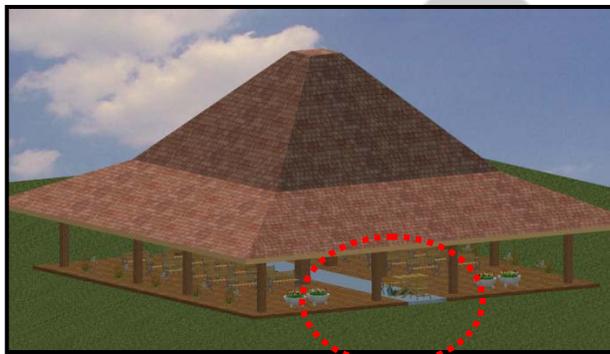
## VI.2. Konsep Arsitektural Griyā Pernikahan di Yogyakarta

### 1. Penerapan pada bangunan *Pendapa* Pernikahan:

- WARNA

Pada interior bangunan pernikahan digunakan warna coklat dengan penyeimbang warna putih dan abu-abu. Warna dapat diperoleh dari warna material.

Material yang digunakan untuk bangunan ini tidak sepenuhnya kayu, mengingat kondisi alam saat ini, akan lebih baik jika pohon-pohon di hutan tidak ditebang untuk membuat bangunan.. Dan bangunan ini berupa *pendapa* diharapkan agar tamu dapat merasakan kesejukan alam sekitar.



Gambar 6.1 : Pengaplikasian pada Desain

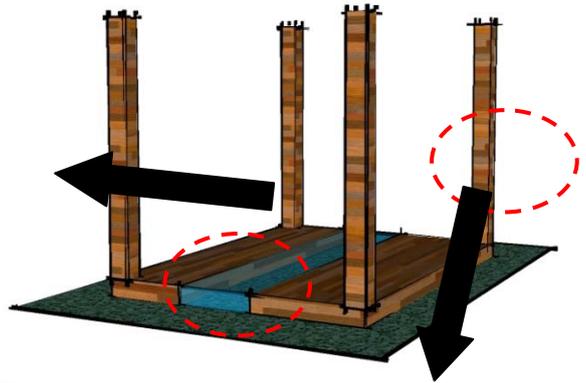
Sumber : AnalisisPenulis, 2009

Pada jalan yang akan dilalui oleh pengantin dari pintu masuk menuju meja pemberkatan / ijab kabul diberi kolam kecil



- MATERIAL

Material yang digunakan di bagian berwarna biru adalah kaca transparan, dan di dalamnya diisi air. Hal itu bertujuan untuk menambah kental suasana menyatu dengan alam



Gambar 6.2 : Pengaplikasian  
Sumber : Analisis Penulis, 2009

Untuk tetap memberi kesan alami, walaupun tidak menggunakan kayu, kolom (*soko guru*) menggunakan material batu alam sebagai pelapisnya.

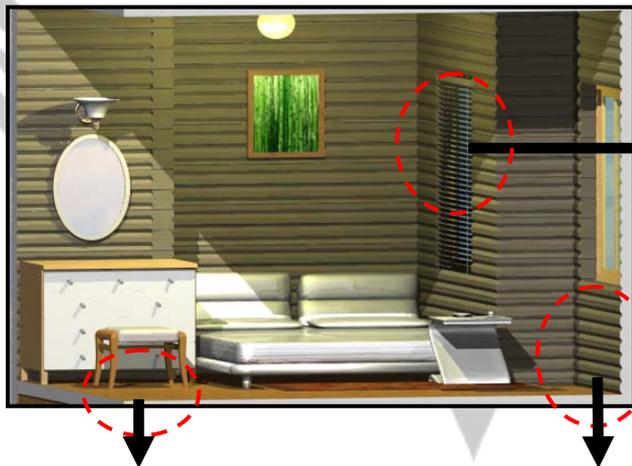
Material Kolom :



2. Penerapan pada Bangunan Penginapan

- MATERIAL

Pada penginapan, bangunan resepsi indoor, spa digunakan material yang menyerupai kayu sebagai material dominan selain warna cat.



Diberi penutup yang dapat dibuka-tutup untuk menghindari panas yang berlebih dari arah barat.

Gambar 6.3 : Pengaplikasian pada Penginapan  
Sumber : Analisis Penulis, 2009

Material lantai :



Material dinding :



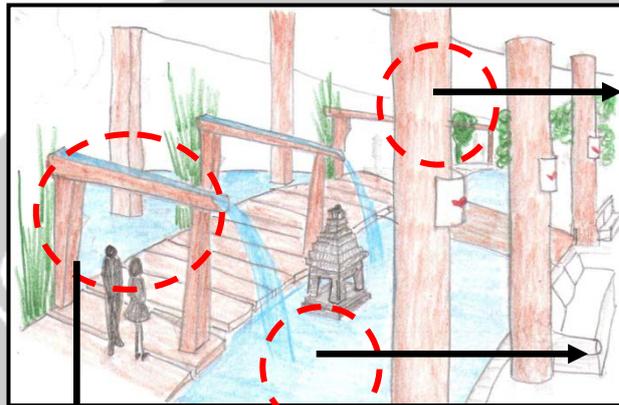


3. Penerapan pada Bangunan *Gallery Nganten*

Pada *Gallery Nganten* digunakan material kayu dan batu-batu alam sebagai material dominan selain warna cat.

Gambar 6.4 : Pengaplikasian pada *Gallery Nganten*

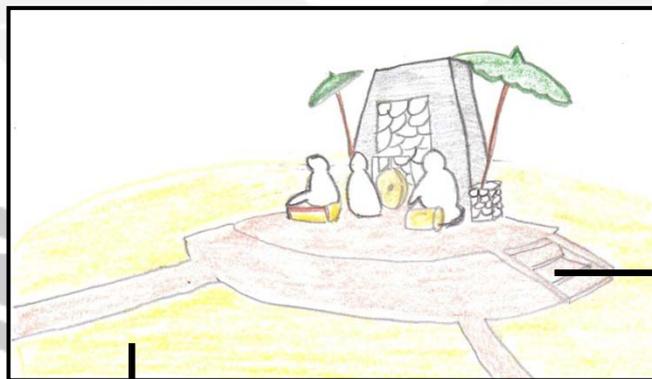
Sumber : Analisis Penulis, 2009



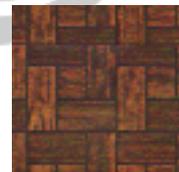
Menggunakan warna coklat pada kolom dan lantai tempat pejalan kaki untuk menggantikan material kayu

Menimbulkan kesan menyatu dengan alam

Diberi pancuran dan tanaman untuk meredam panas yang berlebihan pada siang hari, sehingga pengunjung tidak cepat merasa lelah, capek dan bosan.



Warna coklat pada gambar, material yang digunakan lantai *parquet*



Gambar 6.5 : Pengaplikasian pada *Gallery Nganten*

Sumber : Analisis Penulis, 2009



Warna kuning pada gambar, material yang digunakan adalah lantai marmer untuk menunjukkan bahwa bangunan ini ada di jaman yang sudah cukup modern



#### 4. Penerapan Sentuhan Etnik pada Bangunan

Dilakukan hanya dengan menggunakan barang – barang etnik pada penataan tata ruang dalam dan tata ruang luarnya serta detail arsitektural. Karena menata suatu ruang dengan gaya etnik bisa dilakukan hanya dengan memberi sentuhan di beberapa tempat saja.<sup>1</sup>

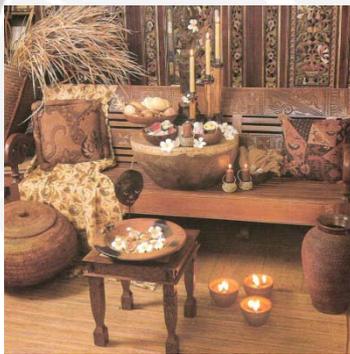
Contoh penerapan :



Dengan memberi *sculpture* wayang pada pintu masuk akan memberi kesan etnik sekaligus semakin mengenalkan kebudayaan tradisional Jawa.

Gambar 6.6 : Penggunaan *sculpture* wayang

Sumber : “Sentuhan Etnik”, hal xiii



Penataan ruang seperti gambar di samping akan coba diterapkan pada ruang tunggu spa

Gambar 6.7 : Penataan interior dengan sentuhan etnik tradisional

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), Maret 2009



Penggunaan *furniture* antikseperti gambar di samping akan menambah kental suasana etnik dalam suatu ruang.

Gambar 6.7 : Penataan interior dengan sentuhan etnik tradisional

Sumber : “Sentuhan Etnik”, hal 66

<sup>1</sup> Susilowati, ‘Sentuhan Etnik’, hal xiii



### VI.3. Konsep Tata Ruang Dalam

#### VI.3.1.. Pengelompokkan Ruang

Ruang – ruang di dalam Griyā Pernikahan di Yogyakarta ini dikelompokkan menurut kegiatan dan fungsi yang terdapat di dalamnya, yaitu : Zona Publik, Semi Publik dan Privat.

#### VI.3.2. Organisasi Ruang

Pengelompokkan ruang tersebut ditata berdasarkan kedekatan hubungan kegiatan dan kemudahan pencapaian untuk membentuk organisasi ruang.

#### VI.3.3 Penataan Ruang Dalam

Dalam Griyā Pernikahan ini diharapkan semua pengunjung dapat merasakan suasana romantis dimana saja. Tidak hanya di Gedung Resepsi dan Ruang Upacara Pernikahan saja . Misalnya untuk menghadirkan suasana romantis di dalam ruangan Pengelola, walaupun ruangan tersebut berfungsi untuk bekerja, tetapi suasana romantis tetap dapat diwujudkan dengan penggunaan partisi kaca air (*water glass*) sebagai penyekat ruang.



Gambar 6.8 : Water Glass

Sumber : Serial Rumah, “Partisi”

### VI.3.2. Konsep Tata Ruang Luar

#### A. Pencapaian Tapak

Pencapaian ke dalam tapak terletak pada sisi sebelah Selatan dan Barat site. Sedangkan pencapaian menuju bangunan disediakan jalur ke masing-masing massa bangunan.

#### B. Pencapaian Menuju Bangunan

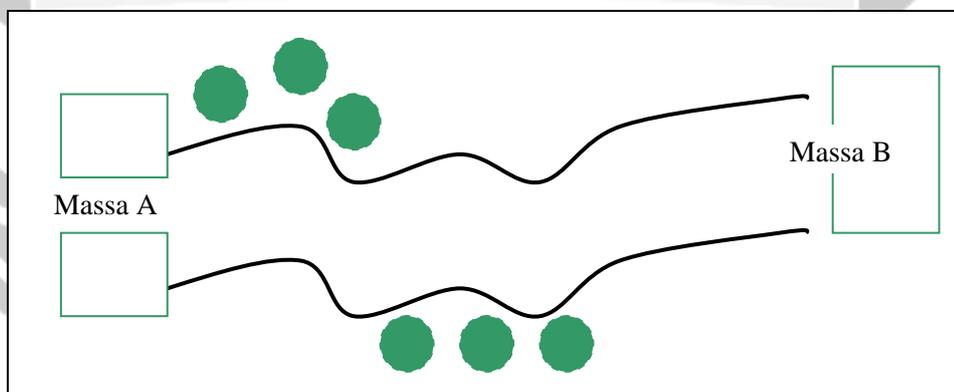


Pencapaian menuju bangunan disesuaikan dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh setiap kelompok kegiatan dalam. Pencapaian menuju ruang utama di dalam dilakukan secara langsung, Tujuannya adalah agar pengunjung tidak bingung dan juga untuk mengakhiri pencapaian yang jelas, dapat berupa fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan. Sedangkan untuk pencapaian ruang lainnya (wed.staff, wed.hotel, wed.conv dan wed. gallery), pencapaiannya dibuat berputar. tujuannya adalah untuk mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan dapat terlihat terputus-putus sampai di tempat kedatangan.

(Sumber: DK.Ching, 31).

Selain itu, untuk mengakomodasi perjalanan, harus diperhatikan sebelah kiri – kanan jalur pencapaian menuju bangunan agar terlihat berirama, misalnya diberi vegetasi, lampu taman, dll.

Agar pengunjung merasakan irama yang irregular dan juga perubahan yang tiba-tiba (*sudden change*), supaya tidak merasa bosan.



Gambar 6.9 : Pencapaian menuju Bangunan

Sumber : Analisa Penulis 2008

### C. Sirkulasi Luar Bangunan

Jenis sirkulasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Antara jalur sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan dapat di bedakan dengan cara :

- membedakan ketinggian lantai dan penggunaan material

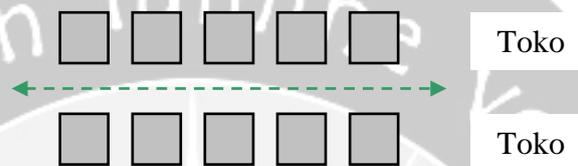


- memberi elemen pembatas ruang seperti vegetasi, lampu taman, dll.

Untuk sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola dibedakan dengan penyediaan tempat parkir terpisah.

Konsep sirkulasi menggunakan pola sirkulasi linier, radial dan pola network.

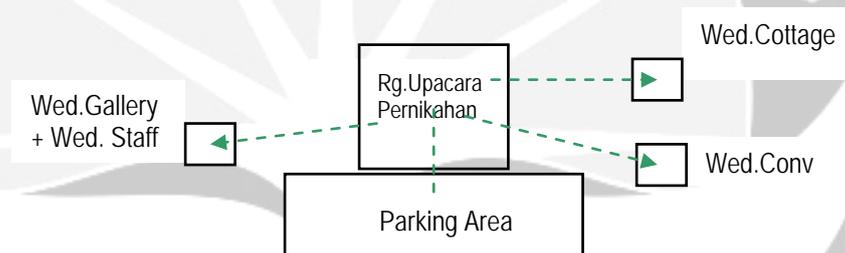
- Pola linier, untuk mengakses ruang-ruang yang terdapat pada satu deret misalnya pada area *Gallery Ngannten*



Gambar 6.8: Pola linier pada *Gallery Ngannten*

Sumber : Analisa Penulis, 2009

- Pola radial, diterapkan pada area yang didalamnya terdapat pusat aktivitas seperti pada area ruang upacara pernikahan.



Gambar 6.10 : Pola radial pada area Ruang Upacara Pernikahan

Sumber : Analisa Penulis, 2009

- Pola *network* diterapkan pada pola sirkulasi di keseluruhan kawasan Griyā Pernikahan di Yogyakarta sehingga pengunjung dapat mengakses berbagai fasilitas yang tersedia di dalam Griyā Pernikahan di Yogyakarta.

#### D. Parkir

Area parkir memegang peranan yang cukup penting mengingat pengunjung yang datang mayoritas menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Syarat area parkir di dalam Griyā Pernikahan ini adalah harus luas agar pengunjung tidak kesulitan dalam memarkir kendaraannya baik kendaraan roda dua maupun roda empat dan letak area parkir ini harus



dekat dengan bangunan utama dan penunjang. Kalaupun tidak bisa terlalu dekat, bisa disamarkan dengan pemberian vegetasi, lampu taman, dll seperti yang telah digambarkan pada gambar 6.1 sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan capek ketika berjalan dari area parkir menuju bangunan.

#### **VI.4 Konsep Non-Permasalahan**

##### **VI.4.1. Konsep Struktur**

Struktur yang digunakan pada Griyā Pernikahan sebagian besar menggunakan struktur sederhana berupa kolom balok, pondasi batu kali. Pemilihan struktur ini dikarenakan sebagian besar bangunan adalah bangunan berlantai satu dan memiliki bentuk yang cenderung teratur. Struktur lantai menggunakan plat beton yang ditutup dengan kombinasi material batu atau *parquet* untuk semakin menegaskan konsep arsitektur etnik tradisional dan menyatu dengan alami.

##### **VI.4.2 Konsep Utilitas**

###### **A. Penyediaan Air Bersih**

###### **1. Instalasi Air Minum**

Yang dimaksud dengan air minum disini adalah air untuk kebutuhan hidup rumah tangga, mencakup air untuk minum, air cuci, air mandi, dan air masak. Pemakaian air bersih untuk kehidupan hidup di Indonesia rata-rata 170-450 liter/hari per orang. Walaupun nilai ini sudah cukup tinggi, tetap cenderung naik sekitar 7% dalam kurun waktu 10 tahun. Kebutuhan air tergantung pada kebiasaan masyarakat dan orang masing-masing, suhu dan iklim, pencemaran udara, jumlah saniter, dan banyaknya kran air yang terpasang.<sup>2</sup>

Sumber air bersih yang digunakan dalam Griyā Pernikahan ini diambil dari air hujan dan air tanah (kedalaman > 3,00 m)

###### **a. Air Hujan**

<sup>2</sup> Frick, Heinz, "Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan", hal 124



Air hujan yang ditampung ini hanya digunakan untuk menguras dan mengisi kolam air yang ada di taman, menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada, dan pemadam kebakaran.

b. Air Tanah

Air yang berasal dari tanah ini digunakan untuk segala kebutuhan air minum (mencakup air untuk minum, air cuci, air mandi, dan air masak) yang ada di dalam GriyāPernikahan.

2. Penampung untuk air minum

Agar aliran air minum dalam pipa distribusi dapat lancar, diperlukan adanya tekanan air, yang dapat disediakan oleh penampung air yang lebih tinggi daripada pengguna (lereng gunung atau menara) atau oleh pompa yang meningkatkan tekanan yang ada. Penampung air sebaiknya dibuat dari beton bertulang untuk menjamin kualitas air minum. Di dalam penampung dari baja, air akan dihangatkan oleh sinar matahari dan cepat berbau busuk, dan penampung dari *poliester* beresiko menyebabkan air cepat berlumut, karena cahaya tembus. Sedangkan penggunaan yang benar-benar harus dihindari untuk penampung air minum adalah PVC, karena PVC yang kena bahan makanan secara langsung diduga dapat mengakibatkan kanker dan gangguan kesehatan yang lain.<sup>3</sup>

Karena penampung air diletakkan lebih tinggi daripada sumber air, maka perlu dinaikkan dengan menggunakan pompa.

Sistem yang digunakan *down feed distribution*. Sistem pengaliran/distribusi adalah dengan menampung lebih dulu pada tangki air yang terbuat dari beton. Kemudian dari tangki air dialirkan ke tempat-tempat yang memerlukan, dengan menggunakan sistem gravitasi / diturunkan secara langsung. Pada tempat-tempat tertentu yang jaraknya kurang dari 9m dari tangki digunakan alat tambahan untuk memperkuat pancaran air, misalnya menggunakan pompa tekan

B. Drainase dan Sanitasi

<sup>3</sup> Bdk:Zwiener, Gerd, *Okologisches Baustoff-Lexikon*. Heidelberg: Müller, 1994, hal 255-258



Drainase pada Griyā Pernikahan ini disalurkan ke saluran air hujan yang berhubungan langsung dengan tanah. Air hujan akan terserap ke dalam tanah dan akan kembali menjadi air tanah.

### C. Penghawaan

Penghawaan yang direncanakan Griyā Pernikahan ini menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan yang bertujuan untuk mencapai kondisi sejuk pada ruang dan mengurangi radiasi panas matahari dan tubuh manusia dalam ruangan sehingga dapat membantu kelangsungan kegiatan yang ada di dalam Griyā Pernikahan.

#### ▪ Penghawaan alami

Penghawaan alami didapat melalui bukaan – bukaan pada ruangan. Bukaan – bukaan lebih diarahkan pada sisi timur dan barat untuk mengurangi panas yang berasal dari sisi barat pada siang dan sore hari.

Adapun sistem yang digunakan antara lain :<sup>4</sup>

#### a) memberikan ventilasi yang sifatnya menyilang

Inti dari ventilasi silang adalah menciptakan perbedaan tekanan udara sehingga udara bisa mengalir. Ventilasi silang dapat diperoleh dengan meletakkan lebih dari satu bukaan pada sisi (bidang) yang berbeda.

#### b) Menara angin

Berfungsi untuk menghisap dan menangkap angin sehingga udara senantiasa bersirkulasi. Agar lebih optimal, menara angin dibuat dengan bentuk penutup yang menghadap arah datangnya angin.

#### c) Plafon tinggi

Jarak yang jauh antara lantai dan plafon memungkinkan udara bergerak bebas pada ruang kosong. Bila plafon dibuat tinggi, panas dari atap akan mengalami pendinginan dan ruang menjadi sejuk. Plafon yang tinggi juga memungkinkan udara panas terangkat ke atas dan menarik udara segar dari luar ke dalam, sehingga ruangan menjadi lebih sejuk. Ketinggian plafon minimal 3m

#### d) Penghawaan buatan

---

<sup>4</sup> Serial Rumah, Rumah Sehat Energi, hal 7-10



Penghawaan buatan didapat melalui kipas angin dan AC. Jenis AC ada 2, yaitu AC unit (pengendalian langsung pada setiap ruang) dan AC central (pengendalian dari satu tempat, kemudian didistribusikan ke banyak ruang). Melihat dari cara pengendaliannya, jenis AC yang digunakan adalah AC unit. Karena pengontrolannya lebih mudah.

#### D. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan di dalam Griyā Pernikahan ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

##### ▪ Pencahayaan alami

Pencahayaan alami ini memanfaatkan cahaya matahari. Tujuan pemanfaatan cahaya matahari sebagai penerangan alami dalam bangunan adalah sebagai berikut :

- menghemat energi dan biaya operasional bangunan
- menciptakan ruang yang sehat mengingat sinar matahari mengandung ultraviolet yang memberikan efek psikologis bagi manusia dan memperjelas kesan ruang,
- mempergunakan cahaya alami sejauh mungkin ke dalam bangunan, baik sebagai sumber penerangan langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

##### ▪ Pencahayaan buatan

Sumber dari pencahayaan buatan adalah PLN, sebagai sumber utama dan sebagai power tambahan dengan menggunakan genset pada kompleks bangunan.

#### E. Penangkal Petir

Berfungsi sebagai pelindung bangunan dari sambaran petir, yaitu dengan menghibungkan muatan listrik positif ke arde muatan negatif di bawah permukaan tanah. Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Faraday. Seluruh bangunan harus terlindung dari sambaran petir. Bidang pelindung maksimal  $120^\circ$  dengan ketinggian penangkal petir 60 cm. Pada atap datar, jarak tiap penangkal petir kurang lebih = 10 m.

<sup>5</sup> Tangoro, Dwi, "Utilitas Bangunan", 67